

Penyuluhan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi UMKM di Desa Namang

Gayatria Oktalina^{1*}, Novika², Zamhari³

^{1,2,3} STIE IBK Pangkalpinang Bangka, Indonesia
*gayatria.oktalina27@gmail.com

Received 02-09-2023

Revised 13-09-2023

Accepted 15-09-2023

ABSTRAK

UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di negara-negara berkembang. Namun, di era digital ini masih banyak UMKM yang belum mengikuti arus perkembangan teknologi. Padahal pemanfaatan teknologi akan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melaksanakan aktivitas usahanya, salah satunya adalah aplikasi pembukuan seluler. Survei yang dilakukan di desa Namang menunjukkan hasil bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan karena kurangnya pemahaman mereka terlebih sebagian besar mereka juga belum melek teknologi. Tujuan diadakan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi para peserta pentingnya pembukuan dalam melakukan kegiatan usaha serta memperkenalkan aplikasi pembukuan yang mudah diakses bagi UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan serta pelatihan secara langsung kepada para pelaku UMKM yang aktif. Hasil kegiatan ini para peserta sudah dibekali template pembukuan secara manual dan sudah mendownload aplikasi pembukuan bagi UMKM yang dapat dioperasikan untuk kegiatan usahanya.

Kata kunci: Pembukuan Sederhana; Pelaku UMKM; Pencatatan Digital

ABSTRACT

MSMEs have a major contribution in increasing the economic growth of society, especially in developing countries. However, in this digital era there are still many MSMEs that have not kept up with the flow of technological developments. In fact, the use of technology will make it easier for MSMEs to carry out their business activities, one of which is a mobile bookkeeping application. A survey conducted in Namang village showed that there are still many MSME players who do not have financial records due to their lack of understanding, especially most of them who are not yet technologically literate. The aim of holding this service activity is to provide participants with an understanding of the importance of bookkeeping in carrying out business activities and to introduce bookkeeping applications that are easily accessible for MSMEs. The method of implementing activities is by providing direct outreach and counseling as well as training to active MSME players. As a result of this activity, participants have been provided with manual bookkeeping templates and have downloaded bookkeeping applications for MSMEs which can be operated for their business activities.

Keywords: Simple Financial Statements; MSME; Digital Accounting

PENDAHULUAN

UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di negara-negara berkembang. Dampak positifnya dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Di tahun 2030 UMKM diharapkan dapat menjadi garda

terdepan dalam agenda pembangunan dunia sesuai dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's) yang menjadi bagian dari pencapaian pilar perkeonomian dunia (Alinsari, 2021). Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani dalam laman webstie Kementerian Keuangan RI di mana beliau menyampaikan bahwa “pengembangan dan pemberdayaan UMKM merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian global karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dunia. (Limanseto, 2021).

Selain itu, data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan tingkat kontribusi UMKM dibandingka seluruh unit usaha mencapai 99%, sedangkan andil dalam PDB sebesar 60,5% serta krmampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan 96,9% (Arianti, 2023). Sehingga hal ini menjadikan UMKM telah menjelma sebagai pilar vital perekonomian Indonesia yang merupakan salah satu pondasi perekonomian nasional, karena telah terbukti mampu bertahan ditengah krisis bahkan menjadi salah satu booster pemulihan ekonomi saat Pandemi covid-19 melanda.

Hal ini mendorong pemerintah gencar memberikan dukungan bagi pelaku UMKM. Salah satunya adalah program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Pembiayaan Rakyat Kredit Komersil (KUR), SIPLah dan lain-lain. Namun demikian, saat ini masih banyak tantangan yang harus dihadapi pelaku UMKM di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya adalah masalah penyusunan laporan keuangan (Marfu'ah, dkk, 2018). Masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang bersifat baku dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Padahal pencatatan keuangan sangat penting bagi UMKM selaku unit bisnis sebagai acuan dalam melihat kondisi bisnis yang dijalankan juga sebagai alat pengambilan keputusan dalam mempertimbangkan untuk melakukan ekspansi pasar maupun keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020), mengetahui posisi dan kinerja keuangan, mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya, sebagai salah satu pengajuan syarat pengajuan kredit kepada lembaga keuangan, sebagai bahan pelaporan pajak dan penetapan harga jual (Mubarok, 2011). Selain itu pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dalam menjadi salah satu factor penyebab kegagalan UMKM.

Di era digital ini banyak sekali kemudahan yang dapat diperoleh oleh UMKM termasuk pemasaran dan pembukuan. UMKM dapat mengakses akuntansi digital dengan cepat dan efisien dimana pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara online melalui computer atau ponsel pintar. Layanan digital ini juga dapat diintegrasikan dengan sistem lain seperti inventaris dan penjualan sehingga informasi keuangan dapat diakses secara realtime serta akurat dalam melakukan pengambilan keputusan (Hidayati, dkk., 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Namang. Desa Namang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di dalam website Pemerintah Bangka Tengah disebutkan bahwa desa Namang menjadi salah satu desa Wisata yang ada di Provinsi Kep. Bangka Belitung karena memiliki tujuan tempat wisata dan belajar berupa Kawasan konservasi Hutan

Lindung Pelawan. Kawasan ini memiliki banyak potensi seperti : hutan pelawan, madu pelawan, jamur pelawan dan kerajinan akar kekembat. Hal ini tentunya akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, di mana dengan dewa wisata akan mengundang banyak masyarakat untuk datang ke desa Namang. Sisi positifnya hal ini akan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena target pasarnya menjadi lebih luas. Namun sisi negatifnya, akan banyak juga pesaing yang datang dari daerah luar desa untuk melakukan kegiatan usaha di desa Namang. Sehingga dibutuhkan kesiapan dari masyarakat terutama yang menjadi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan, produk bahkan pembukuan.

Survei yang dilakukan pada pelaku UMKM yang ada di desa Namang menunjukkan hasil bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan. Jikapun ada, mereka hanya melakukan pencatatan sebatas arus kas penerimaan dan pengeluaran. Selain itu aktivitas perekonomian masyarakat juga masih tergolong sederhana. Padahal seyogyanya desa Namang memiliki potensi yang cukup besar. Mereka memiliki produk yang unik dan tidak diproduksi di desa lain di wilayah Bangka, seperti Kulat Pelawan (sejenis jamur yang dapat dikonsumsi), rokok sertong (rokok yang terbuat dari bahan-bahan herbal sebagai obat flu dan batuk), madu pelawan (madu yang berasal dari sari bunga pelawan), beras merah dan teh pelawan. Namun, sayangnya pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat belum optimal, penjualan dilakukan di depan rumah atau melalui pondok-pondokan di pingguf jalan utama desa. Hal ini membuat pangsa pasarnya hanya terbatas pada warga sekitar ataupun orang-orang yang melewati jalan desa. Masyarakat masih belum melek teknologi sehingga mereka belum mengenal sistem pemasaran digital, begitupun pembukuan digital yang banyak tersedia bagi ponsel seluler.

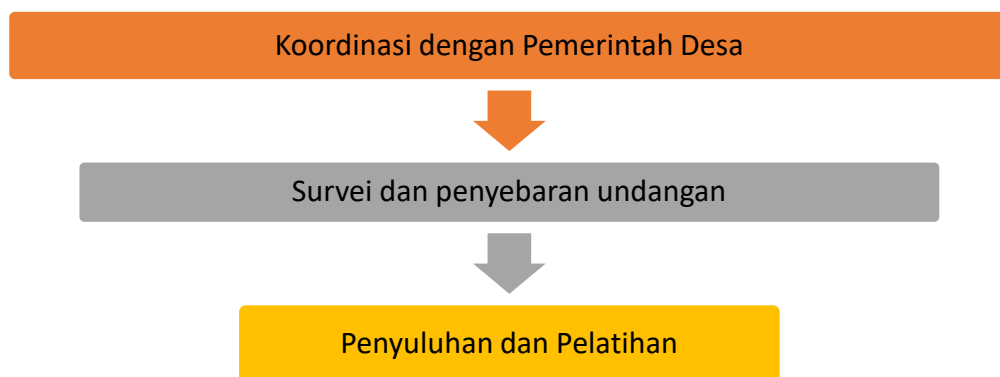
Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka dalam melakukan pencatatan yang baik, terutama dalam memisahkan aset pribadi dengan unit bisnisnya. Selain itu kesadaran masyarakat tentang kegunaan teknologi masih kurang, padahal kemajuan teknologi menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari di kehidupan saat ini (Warmayana, 2018). UMKM harus dapat melakukan inovasi dengan mengikuti perubahan teknologi yang berlaku agar tetap kompetitif dan memiliki bisnis yang berkelanjutan (Bruwer & Smit, 2015).

Tujuan diadakan penyuluhan dan pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam memberikan pemahaman bagi para pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan pembukuan dalam melakukan usaha, agar memudahkan para pelaku untuk dapat melakukan pencatatan terpisah antara aset pribadi dan unit bisnis serta mengetahui berapa penghasilan bersih yang didapatkan. Juga sebagai bahan pengambilan keputusan bagi masa depan usahanya. Selain itu, kegiatan ini juga ingin memperkenalkan kepada pelaku UMKM berbagai aplikasi pembukuan keuangan yang dapat mempermudah mereka dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dengan mudah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Saat ini kurangnya efektifitas dan efisiensi pencatatan secara manual, mengingat semakin banyak transaksi yang dilakukan akan semakin banyak pula permasalahan yang akan ditemui terutama yang

berkaitan dengan human error (Mansir & Fatimah, 2021). Adanya aplikasi pembukuan *mobile* bagi UMKM yang banyak tersedia akan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, sehingga tidak ada lagi alasan yang menghambat UMKM dalam menyediakan pembukuan. Keuntungan dari aplikasi seluler ini adalah pelaku UMKM dapat menghemat uang dan waktu dibandingkan melakukan pembukuan secara langsung atau berinvestasi pada infrastruktur teknologi informasi (Rahmayanti & Rahmawati, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Program Proyek Desa mengenai sosialisasi dan penyuluhan pembukuan bagi pelaku UMKM di desa Namang ini dilaksanakan selama 1 hari. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan serta pelatihan secara langsung kepada para pelaku UMKM yang aktif. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas maka dijabarkan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan survei untuk mengetahui kondisi UMKM yang ada di desa Namang sekaligus mengidentifikasi Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM sebagai dasar untuk membuat rancangan materi pelatihan dan pendampingan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini;
2. melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Namang guna memastikan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan;
3. Memberikan Penyuluhan dan Pelatihan langsung bagi pelaku UMKM yang ada di desa Namang. Sebelumnya dilakukan kajian pustaka terkait pembukuan sederhana bagi UMKM serta pencarian aplikasi pembukuan digital yang dapat membantu UMKM sebagai dasar pembuatan materi pelatihan dan pendampingan.

HASIL KEGIATAN

1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Namang



Gambar 2. Koordinasi Kegiatan bersama Kepala Desa

Hal pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan program adalah melakukan perizinan kepada kepala Desa Namang terkait program penyuluhan dan pelatihan pembukuan bagi UMKM yang akan dijalankan. Meminta data terkait UMKM aktif yang ada di wilayah desa Namang. Serta berkoordinasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan seperti waktu, tempat dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu juga berkoordinasi mengenai jumlah peserta, perkiraan anggaran biaya yang akan dikeluarkan pada saat program berjalan dan juga pihak terkait seperti pejabat pemerintahan yang harus dilibatkan.



Gambar 3. Koordinasi dengan BAPPELITBANGDA Kab. Bangka Tengah

2. Survei dan Penyebaran Undangan



Gambar 4. Survey ke Salah Satu UMKM

Setelah berkoordinasi dengan pihak pemerintahan desa, dan mendapatkan data mengenai UMKM aktif di desa Namang, maka selanjutnya dilakukan survei kepada para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil survei maka diketahui bahwa lebih dari 90% pelaku UMKM yang ada di Namang tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik, mereka hanya sekedar mencatat uang keluar dan uang yang masuk. Sehingga mereka tidak dapat memperkirakan keuntungan bersih dari usaha mereka, karena penggunaan arus kas usaha tercampur dengan arus kas pribadi. Bahkan ada pelaku UMKM yang tidak memiliki pembukuan sama sekali. Survei ini dilakukan juga untuk memberikan himbauan terkait pentingnya pembukuan keuangan. Dalam kegiatan survey ini sekaligus mengundang para pelaku UMKM untuk ikut serta dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembukuan bagi UMKM yang akan diselenggarakan di kantor desa.

3. Tahap Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan pada Jumat tanggal 10 Desember 2022, di kantor desa Namang dan di hadiri oleh Kepala desa Namang beserta perangkatnya, Wakil dari Disperindagkop, wakil dari BAPPEDA, perwakilan dosen STIE-IBEK Pangkalpinang dan pelaku UMKM di desa Namang. Peserta yang hadir +/- 60% dari keseluruhan UMKM yang ada di desa Namang. Hal ini dikarenakan banyaknya pelaku UMKM di desa Namang yang juga merangkap sebagai petani, sehingga pada waktu pelaksanaan kegiatan banyak dari mereka yang tidak hadir.

Pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini sesi pertama diisi dengan materi mengenai Transformasi Digital UMKM Bangkit yang diisi oleh narasumber pertama yaitu ibu Gayatria Oktalina, M.pd. Dalam sesi ini para pelaku UMKM diberikan penyuluhan tentang pentingnya pembukuan bagi unit bisnis guna memudahkan mereka dalam memperhitungkan laba yang didapatkan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan maupun penentuan target dan capaian usahanya. Para peserta cukup antusias dalam menyimak materi dan pada saat sesi diskusi dan tanya jawab.

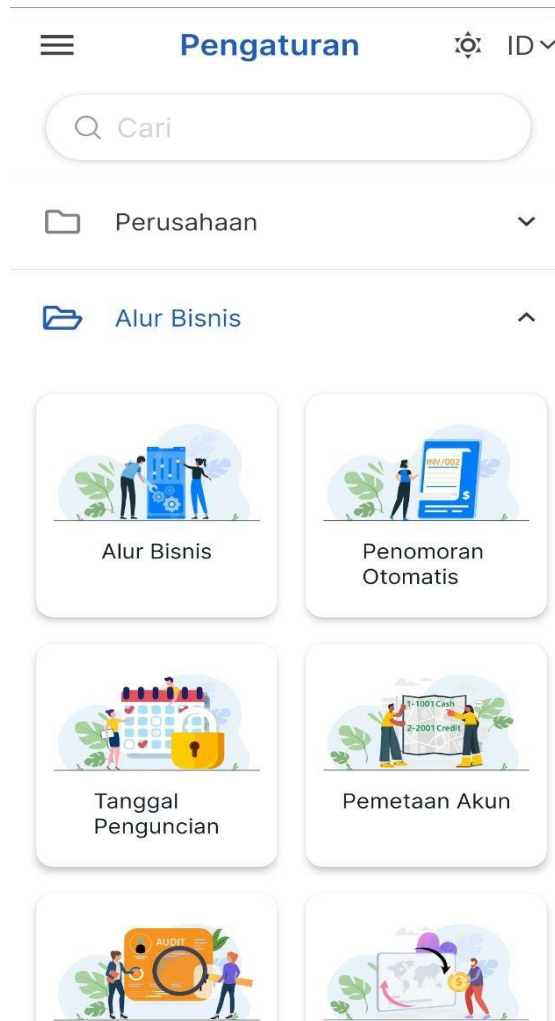


Gambar 5. Sesi Pertama Penyampaian Materi

Sesi kedua selanjutnya para peserta langsung diberikan materi Penyusunan Pembukuan Sederhana bagi UMKM yang dibawa oleh bu Novika, M.Acc., Ak. Pada sesi ini para peserta dijelaskan mengenai tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan baik secara manual maupun menggunakan bantuan aplikasi sederhana dan gratis yang tersedia di Android maupun Iphone. Pada sesi ini para peserta langsung diarahkan untuk praktik membuat pembukuan sederhana secara manual dan juga didampingi untuk memilih aplikasi pencatatan transaksi keuangan bagi UMKM di playstore. Para pelaku keuangan dibimbing untuk mendownload aplikasi kledo yang merupakan salah satu aplikasi keuangan bisnis. Di mana pada aplikasi ini diberikan data dummy agar pelaku UMKM dapat mencoba menggunakan aplikasi ini seperti aslinya.



Gambar 6. Sesi Kedua



Gambar 7. Contoh Aplikasi Pembukuan KLEDO

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan UMKM ini adalah antusiasme para pelaku UMKM yang hadir cukup tinggi, hanya saja pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan juga kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi masih minim. Sehingga hal ini membuat mereka tidak membuat pembukuan untuk usahanya. Namun, setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan mereka lebih bersemangat dan berkomitmen untuk mulai melakukan pencatatan transaksi keuangan yang lebih terorganisir, terutama setelah mempelajari penggunaan aplikasi yang dapat lebih memudahkan mereka. Tim pun memberikan nomor kontak yang bisa dihubungi jika sewaktu-waktu para peserta memiliki pertanyaan seputar pembukuan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebanyak banyaknya kami ucapkan kepada BAPPEDA Kab. Bangka Tengah, DISPERINDAGKOP Kab. Bangka Tengah, Kepala desa Namang serta staf dan seluruh warga terutama para pelaku UMKM dan Ketua LPPM STIE IBEK Pangkalpinang yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil

dan tak lupa dosen serta mahasiswa STIE-IBEK yang telah turut serta mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 01 No. 2 Desember 2020*, 256-268
- Arianti, L. (2023, Juni 27). *Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM*. Diakses dari <https://djp.b.kemenkeu.go.id/kppn/cirebon/id/data-publikasi/berita-terbaru/2852-kebijakan-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm.html>
- Senastri, K. (2020, April 21). *10 Alasan Betapa Pentingnya Pembukuan bagi UMKM di Indonesia*. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia/>
- Bruwer, J. P., & Smit, Y. (2015). Accounting Information Systems A Value Adding Phenomenon or a Mere Trend? The Situation in Small and Medium Financial Service Organizations in the Cape Metropolis. *In Except Journal of Business and Management (Vol. 3, Issue 1)*.
- Hidayatri, I., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2023). Digitalization Accounting for MSMEs in Indonesia : A Literatur Review. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science (Vo. 03, Issue 02, pg. 418-435)*
- Limanseto, H. (2021, November 6). *Peningkatan Potensi Ekonomi Digital untuk Mendukung UMKM*.
- Mansir, F., & Fatimah, S. (2021). Penggunaan Aplikasi Pembukuan melalui Digital Marketing dan Media Sosial pada UMKM Bangunjiwo Bantul. *Kumawula, Vol. 4, No.2, Agustus 2021, Hal. 256 – 262*
- Marfu'ah, dkk. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan di Kecamatan Raja Polah, Tasikmalaya. *Jurnal Solma UHAMKA Vol.7 No.2*
- Mubarak, A dan Faqihudin. (2011). *Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Tangerang : Suluh Media.
- Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah. (2022). *Desa Wisata Namang*. Badan Informasi dan Komunikasi Publik. Diakses dari <https://bangkatengahkab.go.id/berita/detail/kominfo/desa-wisata-namang>
- Rahmayandi, A.Y., & Rahmawati, D. (2018). Digital Accounting for Small Medium Enterprise Using Mobile Application. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 426, pg.172-176*.
- Warmayana, I.G.A.K. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata dalam Era Industri 4.0. *Pariwisata Budaya : Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya, 3(2), 81 – 920*.